



UNIVERSITAS NASIONAL

**MAKNA RITUAL *SALGUT* PADA FILM *THE WAILING*:
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BATHES**

SKRIPSI

ZAHRA PUTRI NAILAH

212007516028

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA**

JAKARTA

2025



UNIVERSITAS NASIONAL

**MAKNA RITUAL *SALGUT* PADA FILM *THE WAILING*:
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

*THE MEANING OF SALGUT RITUAL IN THE WAILING: A SEMIOTIC ANALYSIS
OF ROLAND BARTHES*

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Linguistik (S.Li)

ZAHRA PUTRI NAILAH

212007516028

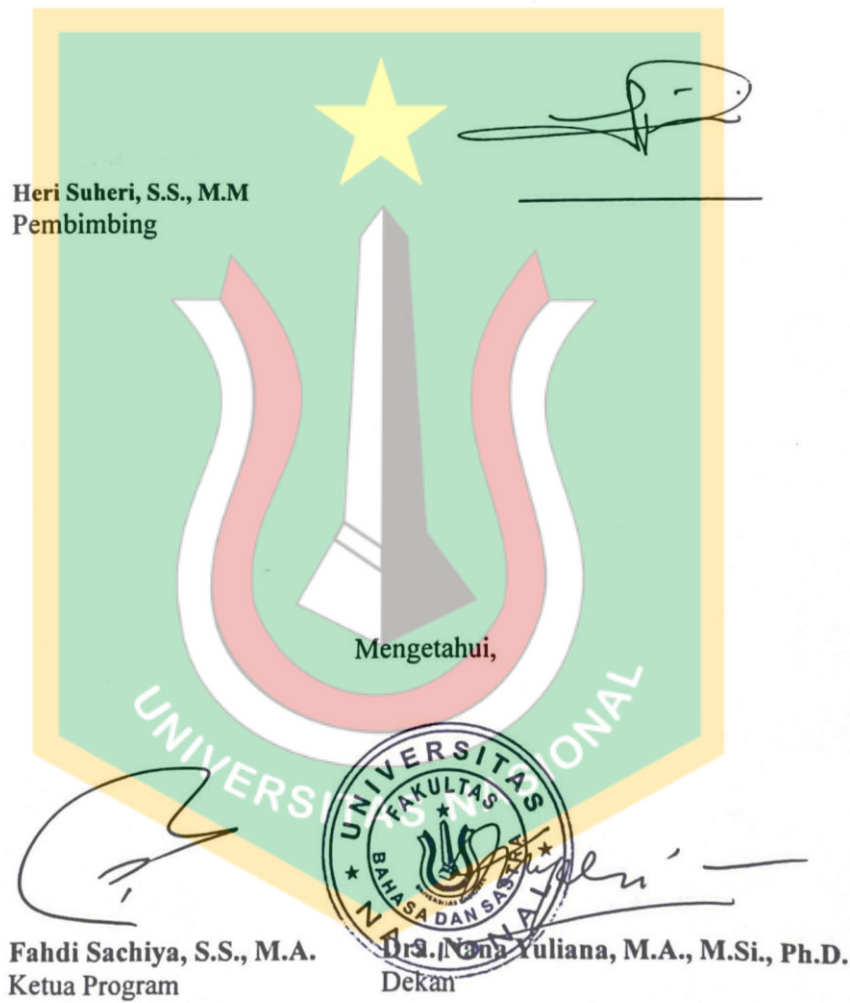
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA**

JAKARTA

2025

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 1 Agustus 2025 untuk diujikan.



PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 20 Agustus 2025

Siti Nurseha, B.A., M.A
Ketua/Penguji

Fahdi Sachiya, S.S., M.A
Sekretaris/Penguji

Heri Suheri, S.S., M.M
Pembimbing/Penguji

Disahkan pada tanggal 12 SEPTEMBER 2025

Fahdi Sachiya, S.S., M.A.
Ketua Program Studi

Dra. Nana Yuliana, M.A., M.Si., Ph.D.
Dekan

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zahra Putri Nailah
Nomor Induk Mahasiswa : 212007516028
Program Studi : Bahasa Korea

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MAKNA RITUAL SALGUT PADA FILM *THE WAILING*:
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

adalah asli (bukan plagiasi) dan belum pernah digarap oleh penulis/peneliti lain.

Semua pendapat atau ide orang lain yang diambil dalam skripsi ini dilakukan melalui langkah-langkah ilmiah dan dicantumkan daftar pustaka.

Jakarta, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Zahra Putri Nailah

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tak lupa *sholawat* serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman penuh ilmu pengetahuan. Atas berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Ritual *Salgut* pada Film *The Wailing*: Analisis Semiotika Roland Barthes” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi, dukungan, doa, dan nasehat dari banyak pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Nana Yuliana, M.A., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional.
2. Fahdi Sachiya, S.S., M.A selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional.
3. Heri Suheri, S.S., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan nasihat selama proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional
Teguh Pratama Aditya, S.Si., M.A., Heri Suheri, S.S., M.M, Rahmad Faisal, S.E., M.Si.M., Dr. Tadjuddin Nur, SS, MM, Fitri Meutia, S.S., M.A., Ph.D., Jung Shua, M.A., Ko Yoo Kyeong, M.A., Yayah Cheriya, S.E., M.A. Fahdi

Sachiya, M.A., dan Dr. Rurani Adinda, M.Ed., Bunga Astya Safitri, S.Hum., M.Hum, Redita Devi, S.Hum., M.A., Siti Nurseha, B.A., M.A, yang telah memberikan pelajaran dan banyak pengetahuan selama perkuliahan. Selaku Dosen Pembimbing yang elah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan nasihat selama proses.

5. Orang tua tercinta, terima kasih kepada ayah dan ibu yang tidak pernah menyerah dan senantiasa mengusahakan yang terbaik untuk penulis dalam memberi dukungan dan motivasi untuk meraih semua impiannya.
6. Syafira Kareem selaku sahabat sejati penulis sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang selalu hadir dalam keadaan sedih ataupun senang, dan selalu memberikan dukungan maupun bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ganang Bagus dan Janovszky Patrick selaku sepupu penulis yang meskipun tinggal di benua Eropa, namun jarak bukan halangan bagi keduanya untuk memberikan dukungan dan motivasi.
8. Fathin, Sheren, Arina, Faras, dan Yora selaku sahabat tersayang penulis sejak Sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang selalu hadir memberikan bantuan, dukungan, dan menguatkan penulis dalam segala situasi.
9. Aida dan Mutiara selaku teman seperjuangan penulis yang selalu hadir di sisi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman baik jurusan bahasa Korea, kak Tasya, kak Nisa, kak Kirana, Kanya, Nabila, Biah, Citra, dan Tia yang selalu memberikan dukungan, hiburan, dan bantuan selama masa perkuliahan penulis.

Penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa mendatang.



Jakarta, 20 Juli 2025

Zahra Putri Nailah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
초록	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian	6
1.5 Metode dan Sumber Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penyajian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Semiotika	15
2.2.2 Semiotika Roland Barthes	16
2.2.3 Tanda.....	21

2.2.4 Makna	22
2.2.5 Film.....	22
2.2.6 Salgut.....	23
2.3 Kerangka Pikir.....	25
2.4 Keaslian Penelitian	26
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
3.1 Hasil Penelitian.....	29
3.2 Pembahasan	33
3.2.1 Sinopsis Film The Wailing.....	33
3.2.2 Analisis Makna Tanda dalam Adegan Salgut pada Film The Wailing	35
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....	55
4.1 Simpulan.....	55
4.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
RIWAYAT HIDUP	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes.....	18
Tabel 3. 1 Rangkuman Tanda Visual dalam Adegan <i>Salgut</i>	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Poster Film <i>The Wailing</i>	33
Gambar 3. 2 <i>scene</i> seekor babi utuh menit 1:19:13	35
Gambar 3. 3 <i>scene</i> hidangan menit 1:19:55	38
Gambar 3. 4 <i>scene</i> memainkan alat musik menit 1:19:54	40
Gambar 3. 5 <i>scene</i> seorang pria dewasa menggenggam pisau menit 1:19:45	43
Gambar 3. 6 <i>scene</i> pisau dihentakkan menit 1:20:00.....	45
Gambar 3. 7 <i>scene</i> seorang nenek menit 1:20:01.....	47
Gambar 3. 8 <i>scene</i> pisau dilempar 1:20:15	49
Gambar 3. 9 <i>scene</i> membunyikan lonceng 1:29:51	50
Gambar 3. 10 <i>scene</i> ayam disembelih 1:31:55.....	53



ABSTRAK

Musok atau shamanisme Korea merupakan sistem kepercayaan asli masyarakat Korea yang melibatkan praktik spiritual dan ritual yang dikenal sebagai *gut*. Representasi praktik shamanisme sering kali muncul dalam sinema Korea, salah satunya dalam film *The Wailing* (2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna tanda visual yang muncul dalam adegan ritual *salgut* dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tanda-tanda visual yang dianalisis mencakup properti dan gerakan yang muncul dalam tujuh cuplikan adegan *salgut*. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mengklasifikasikan makna menjadi denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap elemen visual dalam ritual tersebut tidak hanya muncul secara visual, tetapi juga merepresentasikan sistem kepercayaan masyarakat Korea, khususnya dalam praktik spiritual shamanisme. Film *The Wailing* tidak hanya menyajikan narasi horor, tetapi juga merepresentasikan ideologi budaya yang terus hidup dalam masyarakat Korea melalui sistem tanda yang terstruktur.

Kata Kunci: Shamanisme Korea, Ritual, Film, Semiotika, Roland Barthes



ABSTRACT

Musok, or Korean shamanism, is an indigenous belief system of Korean society that involves spiritual practices and rituals known as gut. The representation of shamanistic practices often appears in Korean cinema, one of which is in the film The Wailing (2016). This study aims to analyze the meaning of visual signs displayed in the salgut ritual scenes in the film. This research employs a descriptive qualitative method. The visual signs analyzed include properties and movements that appear in seven selected salgut scenes. The analysis is conducted using Roland Barthes' semiotic theory, which classifies meaning into three levels: denotative, connotative, and myth. The results show that each visual element in the ritual carries meanings that are not merely visual in nature but also represent the belief system of Korean society, particularly in relation to spiritual practices within shamanism. The Wailing does not merely present a horror narrative but also represents cultural ideology that continues to live within Korean society through a structured system of signs.

Keyword: *Korean Shamanism, Rite, Film, Semiotic, Roland Barthes*



초록

무속또는 한국 샤머니즘은 굿이라고 불리는 의식과 영적인 실천을 포함하는 한국 고유의 신앙 체계이다. 이러한 샤머니즘의 실천은 한국 영화에서 자주 나타나며, 영화 곡성(The Wailing, 2016)에서도 볼 수 있다. 본 연구는 해당 영화의 살굿 장면에서 나타나는 시각적 기호의 의미를 분석하는 것을 목적으로 한다. 본 연구는 질적 기술적 연구 방법을 사용하였다. 분석된 시각적 기호는 살굿 장면에서 나타나는 도구와 움직임 등 총 일곱 개의 장면을 중심으로 구성되었다. 분석은 롤랑 바르트(Roland Barthes)의 기호학이론을 바탕으로, 의미를 지시적(denotative), 함축적(connotative), 신화적(myth) 단계로 나누어 진행하였다. 연구 결과, 해당 의식에 나타나는 각각의 시각적 요소는 단순한 시각적 표현에 그치지 않고, 특히 샤머니즘의 영적 실천과 관련된 한국 사회의 신앙 체계를 반영하고 있음이 드러났다. 영화 곡성은 단순한 공포 서사를 넘어, 기호의 구조적인 체계를 통해 한국 사회에 여전히 살아 있는 문화적 이데올로기를 재현하고 있다.

키워드: 무속, 굿, 영화, 기호학, 롤랑 바르트

